

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: Usaha yang dilakukan dengan sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dari dan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional bertujuan: Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3).<sup>3</sup> Sebenarnya, amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang mempunyai nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang shaleh dan shalehah.<sup>4</sup> Adanya tuntunan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk paedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yaitu dapat

---

<sup>1</sup>Lihat UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

<sup>2</sup>Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 168.

<sup>3</sup>Lihat UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

<sup>4</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Rosda Karya 2001), 75.

di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah dibumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep ajaran agama Islam. Nilai-nilai ajaran agama Islam harus di mulai sejak dini diajarkan kepada anak agar dapat tertanam dalam dirinya. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan agama islam adalah ajaran tentang akhlak, baik itu akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada alam.<sup>5</sup> Akhlak yang telah tertanam pada kepribadian seseorang tidak akan sempurna tanpa dilandasi dengan pondasi yang kokoh, agar tidak mudah tergoyahkan oleh kebudayaan modern yang mampu merusak akhlak seseorang.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa, yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal maupun informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup> Dalam draf *Grand Desaign* Pendidikan Karakter telah diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, diantaranya sebagai berikut, jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli yang memperlakukan orang lain dengan sopan santun, kreatif, gotong royong mau bekerja sama dengan baik.<sup>7</sup> Salah satu bapak pendiri bangsa, Presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya,serta bermanfaat. Kalau *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang harus direncanakan dan diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar. Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara), 6.

<sup>6</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

<sup>7</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

<sup>8</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 1.

adanya keterlibatan seluruh potensi peserta didik, yang menuntut sikap kritis dari si pengajar dan pembelajar.<sup>9</sup> Pembelajaran menurut Gagne bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.<sup>10</sup>

Mengenai belajar atau pembelajaran dalam konsep Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat/16:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl/16 : 125)<sup>11</sup>

Kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata Pelajaran agama Islam menjadi permasalahan yang terjadi di dalam suatu pembelajaran saat ini. Metode ceramah masih umum di gunakan oleh pendidik agama saat ini, hal ini membuat peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena metode dengan pendidikan saling berkaitan, maka dari itu penggunaan metode dalam suatu pembelajaran harus benar-benar tepat supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Penulis menggunakan metode *role playing* dalam permasalahan ini, lebih tepatnya di terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Metode Pembelajaran *role playing* adalah suatu tipe model pembelajaran pelayanan (*Sercvice Learning*). Model pembelajaran ini

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>10</sup>Rahman Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Felicha, 2009), 136

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2012), 282.

adalah suatu model penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan murid. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan murid dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung kepada apa yang di perankan.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan persoalan pentingnya akhlak dan peran guru di dalam kelas, maka seorang guru harus mampu menghadirkan menu pelajaran akhlak yang menarik bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu menemukan metode yang tepat agar pembelajaran materi akhlak benar-benar bisa di nikmati dan di kuasai peserta didik. salah satu metode pembelajaran yang saat ini banyak di bicarakan adalah metode *role playing*. *Role playing* adalah suatu aktivitas pembelajaran yang terencana yang di rancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. *Role playing* berdasar pada tiga aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari, 1) mengambil peran (*role taking*) yaitu tekanan ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemegang peran, 2) membuat peran (*role-making*) yaitu kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu di perlukan, 3) tawar menawar peran (*Role negotiation*) yaitu tingkat di mana peran-peran di negosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.<sup>13</sup>

Alasan penulis menggunakan metode *role playing* adalah karena metode ini merupakan langkah terciptanya pembelajaran yang efektif dan inovatif serta yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga akan menjadi aktif, dan pembelajaran di kelas akan terasa menyenangkan bagi peserta didik. Dengan menggunakan metode *role playing* peserta didik juga tidak akan merasa jenuh dengan pembelajaran. Peserta didik juga akan bersemangat saat mendapatkan pembelajaran, terutama pelajaran akidah akhlak yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Pada metode *role playing* peserta didik ditekankan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan setiap guru diharapkan menguasai pengetahuan tentang penerapannya.

---

<sup>12</sup>Laila Mu'awanah, Implementasi Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Akhlak Terpuji Kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Maret 2018, 266.

<sup>13</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2010), 101

Pendidikan karakter peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor *internal* (dalam diri siswa) seperti: insting, kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan hawa nafsu. Sedangkan faktor *eksternal* (luar diri siswa) seperti: lingkungan, rumah tangga dan sekolah, pergaulan teman dan sahabat, penguasa atau pemimpin. Mutu pendidikan pada saat ini masih rendah. Masih banyak manusia baik itu dari satuan formal maupun nonformal yang akhlnya masih rendah atau kurang baik. Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk kereligiusan pada diri siswa, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan akidah yang kokoh yang teraplikasikan dalam sikap keagamaan dalam dimensi kehidupan. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak sangat diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki religiusitas yang tinggi, yang berakidah dan berakhlak mulia yang nantinya mampu mengaplikasikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Pada dasarnya pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari ajaran islam karena didalamnya mengajarkan tentang akidah atau keyakinan yang benar, dan contoh-contoh terpuji yang harus dimiliki dan akhlak tercela yang harus dijauhi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMK NU Ma’arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran *Role Playing* di kelas X di SMK NU Ma’arif 2 Kudus Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di SMK NU Ma’arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Role Playing* terhadap pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di SMK NU Ma’arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

---

<sup>14</sup>Moh.Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1997). 17.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran *Role Playing* di kelas X di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Role Playing* terhadap pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terkait pembelajaran di sekolah.
  - b. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkuat teori bahwa metode pembelajaran *Role Playing* dapat berpengaruh terhadap pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di SMK NU Ma'arif 2 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Madrasah atau lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya pada lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap pendidikan karakter siswa.
  - c. Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan respon pembelajaran, sehingga siswa dalam memahami materi pembelajaran aqidah akhlak dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu kegiatan penelitian dimasa yang akan datang.

## E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nantinya, akan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian tersebut meliputi :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal menunjukkan identitas dari penelitian dan identitas penelitian yang dilakukan. Komponen pada bagian awal meliputi halaman judul, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti dari penulisan laporan penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi :

#### a. BAB I Pendahuluan :

Pendahuluan merupakan pengantar bagi pembaca tentang isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun komponen-komponennya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

#### b. BAB II : Landasan Teori

Pada kajian pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka maupun referensi-referensi yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Yang berkaitan dengan respon belajar. Komponen pada bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

#### c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel indikator, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen, Uji Asumsi Klasik dan Teknik Analisis Data.

#### d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, analisis data, uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, uji asumsi klasik, pembahasan, komparasi, dengan teori/penelitian lain.

#### e. BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.